

**DAMPAK PERANG TERHADAP TOKOH-TOKOH DALAM FILM *UNBROKEN* YANG
DISUTRADARAI OLEH ANGELINA JOLIE**

JURNAL

Diajukan untuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra

Jurusan Sastra Inggris

Oleh:

APRISAL O. D. KOROIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

DAMPAK PERANG TERHADAP TOKOH-TOKOH DALAM FILM *UNBROKEN*
directed by Angelina Jolie

Aprisal O. D. Korois¹

Stephani J. Sigarlaki²

Isnawati L. Wantasen³

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengidentifikasi bentuk dampak perang yang di alami oleh setiap tokoh dalam film dan mengungkapkan setiap bentuk dampak perang lewat unsur-unsur film. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data di lakukan dengan mengscreenshot setiap adegan atau gambar yang berkaitan dengan bentuk dampak perang maupun yang berkaitan dengan unsur-unsur film, serta percakapan yang juga di paparkan dengan gambar maupun adegan. Hasil dari analisis dan identifikasi yang telah di lakukan penulis menemukan beberapa bentuk dampak perang yaitu; (1) kehilangan debut karir, (2) perlakuan kekerasan, (3) korban tewas, (4) kerja paksa dan penindasan, serta (5) kecelakaan pesawat. Dari hasil yang di dapatkan, di simpulkan bahwa bentuk dampak perang yang di jelaskan lewat unsur-unsur film berdasarkan pada bentuk-bentuk film yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan dampak perang yang digambarkan lewat tiga unsur film yaitu; Dimensi Ruang, Dimensi Waktu, dan Dimensi Suara.

Kata kunci : Dampak Perang, Bentuk-bentuk Dampak Perang, Unsur-unsur Film

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and identify the forms of war impact experienced by each character in the film and reveal every form of war impact through the elements of film. The approach in this research is qualitative research. Data collection is done by taking screenshots of each scene or image related to the effects of the war or relating to elements of the film, as well as conversations that are also exposed with pictures and scenes. namely: (1) losing their career debut, (2) mistreatment, (3) death toll, (4) forced labor and oppression, and (5) aircraft accidents. From the results obtained, it was concluded that the form of the effects of war explained through film elements was based on the forms of film that were presented in the previous chapter, and the effects of war which were depicted through three film elements namely; Spatial Dimensions, Temporal Dimensions, and Acoustic Dimensions.

Keywords: The impact of war, The forms of war Impact, The Elements of film.

PENDAHULUAN

I.I.I Latar Belakang

Kebudayaan berperan sangat penting dalam setiap kehidupan manusia karena “Budaya adalah karakteristik dan pengetahuan kelompok orang tertentu, yang meliputi bahasa, agama, masakan, kebiasaan sosial, musik dan seni (www.livescience.com,(2017). Selain itu budaya juga merupakan suatu cara hidup yang terbentuk dari banyak unsur yang rumit (agama, politik, adat istiadat, bahasa, seni, dll) dan berkembang pada sebuah kelompok orang atau masyarakat, budaya sering kali dianggap warisan dari generasi ke generasi dan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis”(www.slideshare.com.(2019)

Sastra didefinisikan sebagai buku dan karya tulis lainnya, terutama yang dianggap memiliki nilai kreatif atau artistik atau nilai abadi. Menurut beberapa ahli yang berpendapat tentang definisi sastra seperti, Henry Van Dyke yang menyatakan sastra terdiri dari tulisan yang mengartikan makna alam dan kehidupan, dengan kata-kata pesona dan kekuasaan, disentuh dengan kepribadian penulis, bentuk artistik minat permanen, dan ahli lain seperti C E Lewis menyatakan bahwa sastra menambah realitas tidak hanya menggambarannya, Ini memperkaya kompetensi yang diperlukan, dan disediakan di kehidupan sehari-hari. Dari definisi di atas dapat diasumsikan bahwa sastra adalah hasil dari pengalaman dan imajinasi manusia yang dituangkan dalam kata-kata. ”Sastra dapat dibedakan menurut bentuk-bentuk utama seperti puisi, prosa, dan drama. Saat ini, dapat diperluas untuk memiliki bentuk seni verbal yang tidak tertulis, seperti film ”.

Sebuah film terdiri dari gambar bergerak yang telah direkam sehingga dapat ditampilkan di bioskop atau di televisi (Collins English 2018). Jadi, bioskop tampaknya paling logis dan dengan senang hati ditempatkan di departemen bahasa Inggris, teater, pidato, dan bahasa asing. Namun, lokasi ini telah menghilangkan studi film tentang strategi dan tujuan penelitian yang secara rutin ditempuh dalam disiplin non-humaniora. Beberapa ahli menyatakan bahwa Film pada dasarnya adalah bentuk seni afektif.

Unbroken merupakan film perang Amerika 2014 yang diproduksi dan disutradarai oleh Angelina Jolie, yang ditulis oleh Coen bersaudara, Richard LaGravenese, dan William Nicholson, berdasarkan buku non-fiksi 2010 oleh Laura Hillenbrand, *Unbroken: A World War II Story of Survival, Resilience, dan Redemption*, yang dibintangi Jack O'Connell sebagai atlet Olimpiade dan perwira tentara AS Louis "Louie" Zamperini, yang selamat dalam perahu karet selama 47 hari setelah pesawat pembomnya mendarat di lautan selama Perang Dunia Kedua, kemudian dikirim ke serangkaian tahanan kamp perang.

Penulis memilih "Dampak perang terhadap Karakter dalam film Unbroken sebagai judul penelitian karena film ini menunjukkan aspek-aspek kehidupan yang kuat yang mengikuti kisah dalam menghadapi segala rintangan, penemuan diri, dan menemukan makna hidup, seperti yang ditunjukkan oleh karakter utama dan karakter lainnya dan juga film ini memiliki banyak hal-hal yang berharga sehingga penulis dapat

menggunakannya sebagai pedoman belajar dan memperluas perspektif dalam melihat kehidupan tidak hanya dengan mata tetapi dengan hati.

I.I.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan ditelusuri dalam penelitian ini, yaitu; Apa dan bagaimana bahasan dampak perang seperti tergambar melalui tokoh dalam film *Unbroken*?

I.I.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi, dan menggambarkan bentuk dampak perang terhadap tokoh.
2. Untuk menganalisis dan menggambarkan dampak perang yang diungkapkan dalam film *Unbroken* lewat unsur-unsur film.

I.I.4 MANFAAT PENELITIAN

Tujuannya adalah:

1. Secara teorietis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang analisis film pada elemen-elemennya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian berdasarkan dampak perang dalam karya sastra lainnya.

I.I.5 TINJAUAN PUSTAKA

Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, yang terkait dengan penelitian ini:

1. Penelitian berjudul “Dampak Psikologis Tokoh Isabela Dalam Novel “Isabela” karya Maulana Muhamad Saeed Dehlvi” skripsi oleh Anggraini, Mutia; Abdurahman, Hamidin (2012). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran dan dampak konversi karakter psikologis Isabela dalam novel “Isabela” karya Maulana Muhamad Saeed Dehlvi oleh: (1) aspek id, (2) aspek ego, (3) aspek ego super ego.
2. Penelitian berjudul “Hukum Dampak Jim Crow Terhadap Orang-Orang Kulit Hitam yang dibahas dalam Novel “The Help” Karya Kathryn Stockett” Skripsi oleh Indah Dewi Sartika Wonua (2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis refleksi dari Jim Crow Laws dalam novel, dan untuk menganalisis apa efek dari Jim Crow Laws dalam kehidupan sosial. Hasilnya adalah bahwa Jim Crow Laws muncul melalui cerita dan menghasilkan efek seperti deskriminasi yang menyebabkan orang kulit hitam diperlakukan secara tidak layak dan terbatas dalam menggunakan fasilitas publik, baik undang-undang ini membuat orang kulit putih mengambil keuntungan dengan menempatkan orang kulit hitam di masyarakat kelas bawah.

3. Penelitian ini berjudul "Dampak Ijime pada Tokoh Tokiko Umezawa dalam Novel Tenseijyutsu Satsujin Jiken Karya Soji Shimada" jurnal ilmiah oleh Nafsah, Zakyah (2014). Hasil dari penelitian ini adalah karakter Tokiko Umezawa mengalami tindakan ijime, baik verbal, fisik dan irasional, tetapi tindakan yang paling ijime yang ia alami adalah ijime irasional.
4. Penelitian ini berjudul "Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak". Skripsi oleh Khalikul Bahri (Jurnal 2017). Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fenomena perubahan sikap yang terjadi pada anak-anak antara 6 hingga 12 tahun dalam beberapa tahun terakhir yang dipengaruhi oleh tayangan film terutama film kartun. Perhatian utama dari penelitian ini adalah untuk mengenali dampak film kartun terhadap perilaku anak-anak.
5. Penelitian berjudul "Pembelajaran Sastra: Pengaruhnya terhadap Paradikma Berpikir dan Kecerdasan Emosional Siswa" oleh Irma Budiastuti (artikel 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dengan dunia pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya pembelajaran sastra membantu siswa untuk mengenali lingkungan di sekitar mereka beserta polemik yang berkembang di masyarakat.

I.I.6 KERANGKA TEORI

Keberadaan sebuah teori sangat penting dalam hal melakukan penelitian, teori diperlukan untuk membuka kasus, memperkuat pernyataan dan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori dalam hal memperluas penelitian. Perhatian utama dari penelitian ini adalah dampak perang yang telah dialami oleh semua tokoh di kamp tawanan Jepang sebagai tawanan perang. Menurut teori konflik dari Lewis Coser dan Dahrendorf (1975) yang menyatakan bahwa pertentangan bersifat fungsional bagi perkembangan dan perubahan struktur sosial sehingga mengakibatkan hilangnya nilai-nilai dan norma, diskriminasi kelompok, perebutan kekuasaan serta perselisihan batas wilayah dan hancurnya kesatuan. Dari pengertian di atas tentunya dampak yang dialami oleh para tokoh karena adanya sesuatu yang dilakukan dan hal yang di lakukan adalah perang.

Niccolo Machiavelli (1520) menyebutkan bahwa perang merupakan suatu dasar yang alamiah dalam menyelesaikan masalah dan juga hal yang penting untuk di lakukan. Jika suatu Negara gagal dalam upaya diplomasi untuk menyelesaikan konflik ataupun dalam mencapai kepentingannya, perang menjadi jalan yang penting untuk di tempuh. Machiavelli juga menambahkan bahwa perang merupakan aktivitas penting dalam kehidupan politik dan di dalam perang terdapat eksistensi perjuangan, namun bentuk serta metodenya tidak pasti. (<http://www.seniberpikir.com>).

Secara umum, dampak perang dapat dilihat melalui perjuangan yang dialami oleh semua karakter selama perang. Melalui elemen-elemen film seperti, dimensi suara, dimensi ruang, dan dimensi waktu dapat dilihat bagaimana dampak perang terungkap dalam film tersebut. Tetapi dalam hal ini penulis ingin menganalisis salah satu elemen film yaitu dimensi akustik untuk menjelaskan dampak perang, misalnya melalui dialog, ketika Louie, Mac, dan Phil yang bertahan dan hidup di dua rakit tiup

hingga suatu malam. ketika cuacanya tidak bagus dan mereka terkena ombak, mereka takut lalu Louie memandang ke langit dan berkata,

"Jika kamu membuatku melalui ini, jika kamu menjawab doa-doa, aku bersumpah akan mengabdikan seluruh hidupku, Saya akan melakukan semua yang Anda inginkan, tolong."(Keyframe / 00:47:21 (32,7%)

Dampak lainnya yang ditunjukkan melalui gerakan dan ekspresi wajah mereka ketika mereka kehabisan makanan dan air di bawah terik matahari. Beberapa contoh ekspresi wajah yang menunjukkan dampak perang, ketika Louie dan tawanan lainnya dipaksa untuk pindah ke kamp tawanan di Naoetsu, di mana Louie menemukan, dengan ngeri bahwa Watanabe adalah pimpinannya. Para tahanan sekarang ditugaskan untuk bekerja memuat tongkang batubara, Louie, yang kelelahan, berhenti selama bekerja, dan Watanabe menyuruhnya untuk mengangkat sepotong kayu besar dan memerintahkan penjaga untuk menembak Louie jika dia menjatuhkannya. Louie berhasil mengangkat kayu meskipun sudah lusuh, dan membuat Watanabe marah dengan menatap lurus ke matanya; kemudian Watanabe mulai memukulinya dengan kejam.

Menurut Marcel Denesi,(2010) menyatakan bahwa film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata.(<http://definisimenurutparaahli.com>). Dalam film ada beberapa elemen yang telah dinyatakan dalam buku Mario Klarer (1998) yaitu; dimensi ruang, dimensi waktu, dan dimensi suara. Dalam hal ini penulis ingin menjelaskan lebih detail tentang unsur-unsur film melalui porsinya.

Dimensi ruang

Stok film, termasuk hitam dan putih atau warna, bahan kontras tinggi atau kontras rendah, sensitif atau kurang sensitif, menghasilkan efek yang secara langsung mempengaruhi isi film. Pencahayaan juga digunakan untuk memperoleh efek visual tertentu, seperti misalnya dalam Orson Welles '(1915–1985). Dalam stok film juga biasanya sebuah rekaman video dipergunakan berkali-kali untuk berbagai kebutuhan proyek video atau film, dalam hal ini rekaman video (*stock video*) yang bermanfaat bagi pembuat film dipergunakan untuk menghemat waktu atau biaya, tanpa harus “*shooting*” materi baru.

Pencahayaan yang terhubung secara tidak langsung dengan stok film untuk kondisi cahaya tertentu harus dipenuhi sesuai dengan sensitivitas film. Eksperimen terkenal dalam hal ini adalah Stanley Kubrick's (61:1928). Pencahayaan juga digunakan untuk memperoleh efek visual tertentu, seperti misalnya dalam Orson Welles '(1915–1985). Dalam pencahayaan juga tidak selamanya menggunakan objek alam seperti sinar matahari dan sebagainya namun, seringkali produser atau editor film juga menggunakan alat atau properti lain seperti lampu sinar ataupun diedit menggunakan stuntment.

Sudut kamera, adalah dari mana adegan tertentu akan difilmkan sehingga memungkinkan untuk membedakan antara sudut tinggi, sudut lurus atau tembakan sudut rendah tergantung pada posisi kamera misalnya, jika karakter seharusnya

terlihat tinggi, kamera diposisikan rendah dan bertujuan tinggi (sudut rendah). Dengan cara ini, distorsi ukuran bergaya dapat dicapai. Sudut kamera juga berperan sangat penting dalam pengambilan gambar, karena menentukan situasi atau kondisi dari suatu adegan dalam film.

Pergerakan kamera dihubungkan ke sudut kamera dan memungkinkan untuk perubahan perspektif yang bervariasi. Pada hari-hari awal film, kamera terlalu berat untuk dipindahkan selama adegan. Namun, ketika peralatan yang lebih ringan dan lebih banyak dikembangkan, kamera mulai bergerak lebih bebas. Dalam pergerakan kamera juga tidak jauh berbeda dengan sudut kamera namun dalam pergerakan kamera hanya kameranya yang digerakan tetapi objek yang menjadi sasaran tetap dalam posisi yang sama, atau dengan kata lain tidak terjadi pergantian tampilan screen.

Sudut pandang, dalam literatur dan mengajukan pertanyaan serupa. Dalam sebagian besar film, perspektifnya yaitu perspektif “narator” mahatahu yang terkadang meminjam sudut pandang subyektif dari karakter dalam film tersebut. Dalam John Singleton's (* 1967) *Higher Learning* (1995), misalnya, tentang ras dan prasangka gender, kamera di beberapa titik mengadopsi perspektif dan visi protagonis perempuan.

Editing adalah salah satu teknik sinematik utama yang telah berkontribusi pada fleksibilitas media. Sudah ada di *The Great Train Robbery* (1903), versi final film dipotong dan disusun ulang dalam proses yang terpisah. Film Rusia awal mengembangkan montase sebagai teknik film yang menciptakan efek yang mirip dengan penggunaan kiasan retorika dan perumpamaan dalam sastra. Dua gambar atau objek yang sama sekali tidak terhubung langsung dapat bergabung pada tingkat figuratif melalui montase. Misalnya, dalam filmnya *Strike* (1924), Sergei Eisenstein (1898–1948) menyandingkan pembantaian pekerja dengan adegan-adegan dari rumah jagal, dengan demikian membandingkan nasib pekerja dengan pembantaian hewan.

Dimensi waktu

Film, seperti sastra, dapat menggunakan dimensi waktu dalam berbagai cara. Aspek plot yang telah disebutkan, seperti bayangan kedepan dan kilas balik, atau jalinan tingkat tindakan dan waktu, dapat diterjemahkan ke dalam film. Dimensi waktu juga sangat menentukan jalannya suatu proses perfilman yang mana mengatur durasi dari suatu adegan dalam film maupun durasi dari keseluruhan dalam suatu film.

Gerak Cepat dan Gerak Lambat, yang melakukan defamiliarisasi aksi. Dalam film *Koyaanisqatsi* (1983), Godfrey Reggio menggunakan gerak cepat dan gerak lambat untuk menarik perhatian pada situasi sehari-hari seperti lalu lintas kota atau perubahan musim, menekankan pentingnya kesadaran ekologis pada planet yang terancam punah dan juga biasanya digunakan dalam adegan film superhero yang mampu bergerak cepat.

Plot dapat didukung oleh penggunaan musik dan efek suara yang konvensional dan tidak mencolok, atau tindakan tersebut dapat di-defamilisasi dengan membandingkan tingkat makna dan konten dengan tingkat akustik. Dalam kedua kasus, dimensi akustik bertindak sebagai elemen integral dari film, terjalin dengan rumit dengan fitur dimensi spasial dan temporal, plot juga dapat berfungsi sebagai penyusun jalannya rangkaian cerita secara keseluruhan dalam suatu film.

Dimensi suara

Dimensi akustik menjadi hidup dalam karakter penulis naskah. Untuk memberikan gambaran yang lebih tajam dari dua prinsip dasar komunikasi verbal (dialog) dan non-verbal (ekspresi wajah, gerak tubuh), Wilder menambahkan komentar subyektif oleh protagonis pria yang dibangun sebagai monolog interior dan bertindak sebagai defamiliarisasi elemen (Billy Wilder. 64:1906).

Musik film mengambil posisi khusus dan biasanya mendukung plot. Volume, suara, ritme, dan kecepatan musik berubah sesuai dengan situasi dan garis bawah tingkat makna dengan efek akustik. Musik film juga dapat kontras dengan plot dan menciptakan efek ironis atau parodistik. Selanjutnya musik sangat berpengaruh dalam suatu film karena dapat merefleksikan situasi atau kondisi dalam satu adegan didalam film.

1.1.7 METODOLOGI

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi yang berdasarkan pada teori Rachmat Kriyantono (2006) yang menyatakan bahwa analisis isi kualitatif adalah suatu analisis yang lebih mendalam dan diteil untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan di buat, Karena semua pesan (teks, symbol, gambar dan sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat. Selanjutnya prosedur metodologi menggunakan tiga fase, sebagai berikut:

1. Persiapan

Hal pertama yang penulis lakukan yaitu menonton film “*Unbroken*” beberapa kali untuk mengenal alur ceritanya dengan baik. Penulis juga membaca artikel tentang film di internet untuk memahami secara mendalam topik dan temanya juga. Penulis juga membaca referensi tentang teori literatur, film, psikologi dan penelitian lain yang berkaitan dengan topik penelitian penulis.

2. Pengumpulan Data

Sebagai hasil dari persiapan yang telah dilakukan di langkah pertama, penulis akhirnya mengumpulkan beberapa data. Data adalah bagian dari film, seperti dialog, narasi, tangkapan layar, (*screenshoot*) dan tokoh yang terkait dengan dampak perang dan perjuangan yang dialami semua tokoh.

3. Analisis Data

Penulis menerapkan metode deskriptif dalam hal menganalisis data. Dalam penelitian ini penulis menerapkan pendekatan intrinsik, dan dalam pendekatan intrinsik penulis menerapkan salah satu teori Abrams (dalam Teeuw, 2003) bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada karya itu sendiri dan pendekatan ini memandang karya sastra sebagai dunia yang otonom, tetap sendiri dan bersinambung, sama sekali tidak membutuhkan hal-hal lain di luar dirinya dengan memusatkan pada segi-segi unsur intrinsik, sehingga pendekatan ini diterapkan untuk menganalisis dampak perang dalam film *Unbroken* melalui semua tokoh.

I.I Dampak Perang Terhadap Tokoh

Dalam menganalisis dampak perang yang terjadi terhadap tokoh-tokoh yang ada di dalam film penulis melihat gambar-gambar yang ditunjukkan dalam film, dalam hubungannya dengan jalan cerita, dan mengscreenshoots gambar yang secara langsung berkaitan dengan dampak-dampak perang, dan pada bagian ini penulis menggunakan teori konflik dari Lewis Coser dan Dahrendorf (1975) yang menyatakan bahwa pertentangan bersifat fungsional bagi perkembangan dan perubahan struktur sosial sehingga mengakibatkan hilangnya nilai-nilai dan norma, diskriminasi kelompok, perebutan kekuasaan serta perselisihan batas wilayah dan hancurnya kesatuan.. Berikut ini dibahas satu per satu dampak perang yang terjadi terhadap tokoh-tokoh di dalam film *Unbroken*.

I.I.I Kehilangan Debut Karir

Louiz Zamperini merupakan pemeran utama dalam film dan merupakan salah satu tokoh yang paling banyak mengalami dampak perang. Dampak pertama yang dialami oleh Louiz Zamperini, dia harus kehilangan debut karirnya di dunia olahraga yang mana Loui merupakan seorang atlet pelari marathon yang telah mengikuti beberapa kejuaraan olimpiade dan akan mengikuti kejuaraan di Tokyo, namun dibatalkan karena pihak Jepang menolak kejuaraan tersebut diselenggarakan dinegaranya.

I.I.2 Perlakuan Kekerasan

Dampak yang kedua yang di alami oleh Loui yaitu kekerasan dari pihak Jepang yang mana Loui berada di kamp tawanan yang dipimpin oleh seorang kopral muda yaitu, Mutsuhiro Watanabe atau biasa disebut “The Bird”, dia memperlakukan Loui secara tidak manusiawi dengan memukulnya atau menghukung meski Loui tidak bersalah. Berikut merupakan perlakuan keras Watanabe terhadap Loui yang mana menolak permintaan pihak Jepang untuk menyampaikan sebuah kabar lewat broadcast radio.

Setelah diperintahkan oleh Watanabe untuk memukul Loui akhirnya seluruh tawanan dengan terpaksa harus memukul rekan mereka tepat diwajahnya.

I.I.3 Korban Tewas

Selanjutnya dampak yang di alami oleh Loui adalah dirinya telah dinyatakan gugur dalam perang oleh pemerintah Amerika serikat sehingga keluarga Loui pun telah merelakan kepergiannya, hal itu disampaikan kepada Loui ketika beberapa petugas dari

radio Tokyo datang di kemp tawanan yang ada di Omory dan menawarkan beberapa permintaan, sebagai imbalan Loui dapat memberitahukan bahwa dia tidak tewas dalam perang.

I.I.4 Terapung di lautan

Phill salah satu pilot dari sebuah pesawat pengebom Amerika Serikat bersama Louiz Zamperini. Dampak perang yang dialami oleh Phill adalah dia juga harus bertahan hidup selama 45 hari dilautan dengan luka akibat benturan pesawat dikepalanya dan selama 45 hari terapung dilautan phil dan kedua temanya harus menahan haus dan kelaparan. Dari hal tersebut Phil dan kedua temanya harus memakan makanan mentah seperti ikan.

I.I.5 Kerja Paksa dan Penindasan

Komandan Fitzgerald merupakan seorang perwira tentara sekutu yang juga berada di kamp tawanan jepang, bersama dengan Louis. Dampak perang yang dialaminya juga tidak jauh berbeda dengan tawanan lainnya, namun hal yang paling mendasar dirinya selalu kuatir terhadap jepang karena jika sekutu menginfansi pulau Marshal dan Jepang kalah maka mereka akan membunuh setiap tawanan yang ada.

I.I.6 Kecelakaan Pesawat

Pada misi pertama yang di tayangkan di awal film menunjukkan Loui bersama teman-temanya dalam menjalani misi pengeboman di ^{suatu} pulau yang merupakan pertahanan Militer Jepang dan mereka berhasil melaksanakan tugas tersebut namun, dalam misi tersebut mereka harus menghadapi beberapa perlawanan dari pesawat tempur Jepang yang berusaha menghadang pesawat mereka. Beberapa dari pesawat Jepang yang berusaha menghadang, berhasil mereka jatuhkan akan tetapi, pesawat tempur Jepang juga berhasil menembaki beberapa kru pesawat dan pesawat mereka mengalami kerusakan yang cukup parah sehingga pesawat tersebut harus mendarat secara darurat.

III. DAMPAK PERANG TERHADAP TOKOH DALAM FILM *UNBROKEN* YANG TERLIHAT DARI UNSUR-UNSUR FILM.

I.I Dimensi Ruang

Pencahayaan

Salah satu dampak perang yang dapat dilihat dari pencahayaan adalah ketika pihak Jepang mengetahui bahwa Loui seorang atlit olimpiade pihak Jepang pun mencobanya untuk berlari melawan salah satu tentara jepang, namun Loui kalah melawan tentara tersebut dan pada gambar dibawah ini menunjukkan dimana Loui yang sedang terjatuh ketika berlari akibat fisiknya yang sangat lemah.

Sudut Kamera

Pada gambar dibawah ini akan menunjukkan dampak perang yang terlihat dari *camera angle* yang menunjukkan perlakuan keras pihak Jepang terhadap para tawanan khususnya Loui yang selalu mendapat perlakuan keras dari Watanabe, dan bentuk

perlakuan keras yang dialami oleh Loui ketika dia diperintahkan untuk mengangkat sebuah balok yang cukup besar diatas kepalanya dan akan ditembak apabila dia menjatuhkannya.



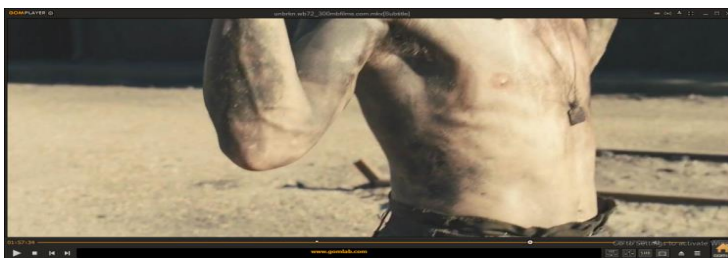
Gambar 2.3

Pergerakan kamera

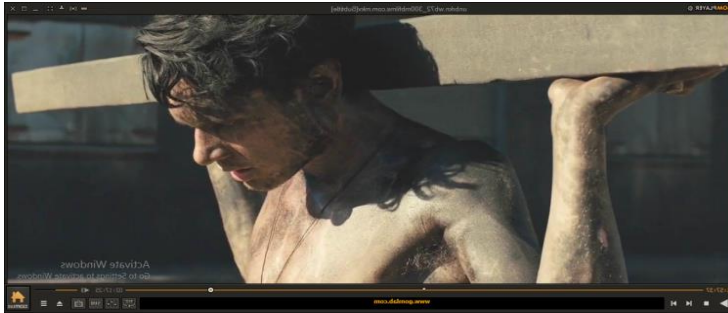
Pada bagian ini akan dipaparkan tentang dampak perang yang terjadi terhadap karakter dalam Unbroken yang dilihat dari pergerakan kamera (*Camera movement*). Berikut ini ada tiga gambar yang diambil secara berurutan yang menunjukkan karakter Louis Zamperini yang mendapatkan perlakuan keras dari Mutsuhiro Watanabe yang mana memaksanya untuk mengangkat sebuah potongan kayu yang cukup besar dan berat diatas kepalanya.



Gambar 2.9



Gambar 2.10



Gambar 2.11

Dari deretan ketiga gambar diatas menunjukkan salah satu dampak perang yang dialami Oleh Louis Zamperini yang dilihat dari pergerakan kamera yang mana pada gambar pertama hanya bayangan Louis saja lalu kamera dikerahkan kebadan hingga kepala tanpa harus merubah tampilan atau screen tersebut, sehingga pergerakan kamera sangat berpengaruh dari isi film. Selanjutnya dalam pergerakan kamera, aneka gambar dan adegan melibatkan satu subjek yang diikuti dari satu titik ke titik lainnya.

Sudut Pandang

Sudut pandang adalah salah satu bentuk penilaian dari keseluruhan cerita dalam suatu film.

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang bagaimana dampak perang yang dialami oleh karakter-karakter didalam film Unbroken, yang dilihat dari sudut pandang (Point Of View). Seperti yang telah dipaparkan diawal bab sebelumnya, berbicara mengenai dampak tentu ada dua hal yang akan bahas yaitu; dampak positif dan dampak negatif namun, keterkaitannya dengan sudut pandang dampak perang yang dilihat pada bagian ini adalah dampak positif. Salah satu perkataan Louis Zamperini ketika berada ditengah lautan dan dihantam oleh badai ombak yang besar adalah “If you get me to through this, if you answer my prayers, I swear I will dedicated my whole life, I will do everything you want, please.” Dari perkataan diatas menandakan bahwa selama terapung dilautan mereka juga sering dihantam oleh badai, dan dari perkataan tersebut juga Louis membuktikan untuk menjadi pelayan Tuhan dan kembali ke Jepang untuk bertemu dengan orang-orang yang pernah menindasnya untuk berdamai.

“After years of severe post-traumatic stress, Louie made good on his promise to serve God, a decision he credited with seving his life. Motivated by his faith, Louie come to see that the way forward was not revenge, but forgiveness. He returned to Japan, where he found and made peace with his former captors”.

Dari kutipan diatas yang ditayangkan diakhir film menunjukkan dampak perang yang dialami oleh tokoh Louis dan tokoh lainnya yang dilihat dari sudut pandang suatu film tidak selamanya berdampak negatif melainkan dampak positif.

I.2 DIMENSI WAKTU

Alur Cerita

Plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hukum sebab akibat (kausalitas). Pada bagian ini akan dipaparkan tentang dampak perang yang dialami oleh karakter-karakter didalam film yang terlihat dari plot atau alur cerita. Pada awal film menunjukkan salah satu misi pengebom yang dilakukan Louis Zamperini dan teman-temannya, yang melakukan pengebom disalah satu daerah pangkalan militer Jepang.

I.3 DIMENSI SUARA

Dimensi suara adalah salah satu bagian dari unsur film yang bertujuan untuk mempertajam dua prinsip dari dialog secara verbal maupun non-verbal, dan untuk mendukung jalan cerita dari suatu film atau plot lewat volume, suara, dan rhythem yang disesuaikan lewat pergantian music berdasarkan situasi.

Dialog

Dialog merupakan salah satu bagian dari dimensi suara yang memperlihatkan interaksi diantara tokoh-tokoh dalam film lewat percakapan secara verbal maupun non verbal. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang dampak perang yang dilihat dari dialog atau percakapan yang dialami oleh setiap karakter dalam film *Unbroken*. Untuk menganalisis dampak-dampak perang tersebut ada beberapa bagian yang akan dijelaskan dari dua prinsip diatas yaitu secara verbal dan non verbal. Didalam film terdapat dua bentuk percakapan secara verbal yaitu, dialaog yang mana percakapan dilakukan oleh seorang tokoh terhadap satu atau lebih lawan bicara, dan monolog adalah percakapan yang dilakukan oleh seorang tokoh terhadap dirinya sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

I.4.I Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat kemudian ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak perang terhadap tokoh-tokoh di dalam film dengan jelas telah digambarkan lewat tahapan-tahapan perjuangan, yaitu sebagaimana ditunjukkan lewat gambar maupun percakapan. Sejumlah dampak yang dialami oleh para karakter dalam film, antara lain berkaitan dengan, (a) hilangnya debut karir, (b) mendapat perlakuan kekerasan, (c) terjadinya kecelakaan pesawat, (d) adanya kerja paksa dan munculnya sikap frustrasi, dan (e) ada yang dinyatakan tewas dalam perang. Dari bentuk dampak perang inilah perjuangan para karakter dapat dilihat, termasuk ketika mereka berada dalam kamp tawanan perang.
2. Apabila dampak perang terhadap tokoh-tokoh dalam film digambarkan berdasarkan dimensi ruang, waktu dan suara maka unsur-unsur film yang dapat tersaji pada dasarnya saling berkaitan. Dengan kata lain, dapat dilihat adanya harmonisasi dalam mengungkapkankan keterkaitan antara ketiga dimensi yang terdapat di dalamnya itu.

I.4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

1. Kiranya penelitian lebih mendalam tentang nilai moral dalam film *unbroken* dapat kembali dilakukan. Dimaksudkan agar dapat memperjelas bahwa sesungguhnya dampak perang itu ternyata tidak hanya berakibat pada hal yang negatif namun dapat juga dapat berakibat positif bagi kehidupan kemanusiaan.
2. Sangat diharapkan bahwa penelitian ini dapat berguna untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya Paling tidak dalam kapasitasnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan, terutama dalam menganalisis film.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Anggraini, Mutia, Abdurahman, Hamidin. 2012. *Dampak Psikologis Tokoh Isabela dalam Novel Isabela Karya Maulana Muhamad Saeed Dhelvi*.
id.portalgaruda.org.
- 2) Aam Kharnamah. 2013 . Definition Of Literature According to Authors. From:
<http://www.scripd.com/doc/27042357/LITERATURE>
- 3) Andrew, James Dudley, 1945. *Concepts In Film Theory*. New york. Oxford University Press
- 4) Abrams (dalam Teeuw, 2003:43). Teori pendekatan deskriptif. From :
digilib.unila.ac.id.
- 5) Britanica.com 2018. Definition, Simptoms, causes, and treatment. From:
<http://www.britanica.com.science>.
- 6) Bahri, Khalikul. 2017. “Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak”.
From: <http://repository.ar-raniry.ac.id>.

- 7) Budiastuti, Irma Dkk. 2011. "Pembelajaran Sastra: Pengaruhnya Terhadap Paradikma Berpikir dan Kecerdasan Emosional Siswa". From: kombasasin.blogspot.com.
- 8) Doni Setyawan. 2016. "Dampak perang Dunia II". From: www.donisetiawan.com.
- 9) Indah Dewi Sartika Wonua (2015). "*Dampak Jim Crow Laws Terhadap Orang-Orang Kulit Hitam yang Digambarkan dalam Novel The Help Karya Kathryn Stockett*". Manado: Faculty of Humanities. Sam Ratulangi University.
- 10) Jussi Tarvainen,, 2015. The Way Films Feel: "Aesthetic Features and Mood in Film". From: <https://www.researchgate.net/publication/279251782>.
- 11) Jolie, Angelina. 2014. "Unbroken: A World War II Story of Survival, Resilience, dan Redemption.
- 12) Klarer, Mario, 1962. An Introduction to Literary Studies. British Library Cataloguing in Publication Data. This edition published in the Taylor & Francis e-Library, 2005.
- 13) Nafsyah, Zakiyah. 2014. "Dampak Ijime Pada Tokoh Tokiko Umezawa dalam Novel Tenseijyutsu Satsujin Jiken Karya Soji Shimada". Malang Faculty Of Humanities. Brawijaya University. id.portalgaruda.org.
- 14) Pengertian menurut para ahli. 2019. From: www.pengertianmenurutparaahli.net.
- 15) Live Science. 2017. The of Culture. From: <http://www.livescience.com>.
- 16) Lewis Coser dan Dahrendorf 1975. Teory konflik. From: eprints.radenfatah.ac.id.

17) Toby Miller, and Robert Stam 1999. *A Companion to Film Theory* (bookfi) by
Kolam Information Services Pvt Ltd, Pondicherry, India Printed and bound in
the United Kingdom by MPG Books Ltd, Bodmin, Cornwall.